



PROSIDING

1ST ANNUAL CONFERENCE ON
EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE

**AGAMA, EKOLOGI,
DAN PENDIDIKAN
(RUANG DIALOG
PERADABAN)**

20
21

PROSIDING

1st Annual Conference on Education and Social Science

“Agama, Ekologi, dan Pendidikan
(Ruang Dialog Peradaban)”

Ambon, 21-22 September 2021



PROSIDING

1st Annual Conference on Education and Social Science
AGAMA, EKOLOGI, DAN PENDIDIKAN (RUANG DIALOG PERADABAN)

ORGANIZING COMMITTEE

Penanggung Jawab : Dr. A. Siahaya, M.Th
Ketua : Ir. Richard J. Talakua, M.Sc
Sekretaris : Andries Noya, M.Si
Bendahara : Jane Akollo, M.Si
Anggota : Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom
Jean E. Ilela, M.Sc
Dr. Rukhama Arahala, M.Th
Dr. Jeri Van Harling, M.Si
Vincent K. Wenno, M.Si. Teol
Lunarina L. Salenus, S.Th.

STEERING COMMITTEE

1. Dr. Yance Z. Rumahuru, M.A.
2. Dr. Johanna S. Talupun, M.Th
3. Dr. Christiana D.W. Sahertian, M.Pd
4. Dr. Wildemina Y. Tiwery, M.Hum
5. Dr. Agustinus C.W. Gaspersz, M.Sn

REVIEWER

1. Dr. Agusthina Ch. Kakiay, M.Si
2. Dr. H.J. Lesilolo, M.Pd
3. Dr. Elka Anakotta, M.Si
4. Branckly E. Picanussa, D.Th
5. Febby N. Patty, D.Th., M.Th
6. Dr. Flavius Andries, M.A.
7. Dr. Onisimus Amtu, M.Pd

Penyunting: Marlin Laimeheriwa, Victor D. Tutupary

Layout: Denissa Luhulima

Ambon, IAKN Press

Cetakan pertama, Desember 2021

Vi + 213 hlm, 21 x 29,7 cm

ISBN: 978-623-94539-5-4

IAKN PRESS

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Jl. Dolog Halong Atas

Telp: 081225240602/081314494128

Email: iaknpres2019@gmail.com

Website: <http://www.iakn-ambon.ac.id>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kegiatan Seminar Nasional Tahunan dengan tema “Agama, Ekologi dan Pendidikan (Ruang Dialog Peradaban)” dapat terlaksana dengan baik.

Seminar Nasional pada tahun 2021 ini merupakan kegiatan seminar nasional pertama digagas oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Kristen Negeri Ambon dan diberi nama *1st Annual Conference on Education and Social Science* dengan harapan kegiatan ini akan terus dilakukan pada tahun-tahun selanjutnya. Tujuan utama diadakannya *Call for Papers* sebagai upaya membangun kultur akademik khusus bagi dosen dan peneliti di lingkup IAKN Ambon maupun di luar IAKN Ambon, dalam menyebarluaskan hasil-hasil penelitian pada forum ilmiah. Selain itu juga untuk mewadahi publikasi hasil-hasil penelitian yang mengedepankan sisi inovasi, keunggulan kualitas, dan keunikan tiap disiplin ilmu dalam rangka memperkuat identitas bangsa.

Seminar Nasional telah berakhir dan prosiding siap diterbitkan. Prosiding ini berisi materi-materi yang telah dipresentasikan pada saat Seminar Nasional oleh para *Keynote speaker* maupun oleh para pemateri lainnya. Semoga materi yang telah terangkum dalam prosiding ini memberi kontribusi bagi dunia akademik bahkan bagi masyarakat pada umumnya.

Terima kasih kepada panitia penyelenggara dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya Seminar Nasional bahkan yang telah mengupayakan terbitnya prosiding ini. Tuhan memberkati kerja-kerja kita bersama.

Ketua LPPM IAKN Ambon

Dr. Johanna S. Talupun, M.Th

DAFTAR ISI

RANCANG BANGUN TEOLOGI LOKAL KRISTEN TERHADAP BUDAYA “ISTI” PADA MASYARAKAT SUKU MAYBRAT, PAPUA BARAT

Thomson F. E. Elias, Wiesye A. Wattimury: 1 – 16

KAJIAN MANAJEMEN PELAYANAN GEREJA KEMAH INJIL (KINGMI) DI TANAH PAPUA TERHADAP ANAK JALANAN KOTA SORONG

Yulian Anouw, Agustinus Mobalen: 17 – 36

PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI PENDETA PEREMPUAN

Jollyanes Petrecia Ledo¹, Maria Regina Adolfina Pada, Messakh A. P. Dethan: 37 – 50

PASTORAL *ONLINE* DI MASA PANDEMIK *COVID-19*

Jerson Manufuri: 51 – 64

PENGAJARAN YESUS MENGENAI KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN YAHUDI ABAD PERTAMA DAN RELEVANSINYA BAGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MASA KINI

Tirai Niscaya Harefa, Alon Mandimpu Nainggolan: 65 – 83

STRATEGI PENGEMBALAN DALAM PENGEMBANGAN GAMBAR DIRI DAN MOTIVASI GENERASI Z

Joni Manumpak Parulian Gultom, Fransiskus Irwan Widjaya, Martina Novalina, Ester Lina Situmorang, Yohana Natassha: 84 – 99

KONTEKSTUALISASI ULANGAN 6:7a TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA

Pahala Jannen Simanjuntak: 100 – 112

PORTFOLIO-BASED INSTRUCTION IN BLENDED LEARNING

INOVASI PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Franklin Untailawan, Asweres Termas: 113 – 125

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA/K PADA MASA *COVID-19*

Juni Wando Purba: 126 – 140

KESULITAN GURU DI SMA NEGERI 2 AMAHAI MALUKU TENGAH MENDEFINISIKAN DAN MENERAPKAN KONSEP MERDEKA BELAJAR

Herly Janet Lesilolo: 141 – 153

STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KESENJANGAN DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN *ONLINE* DI TENGAH PANDEMI *COVID-19*

Meike Elsa Toisuta, Denissa Alfiany Luhulima: 154 – 167

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PENGEMBANGAN
POTENSI WISATA AIR TERJUN TEMAM**

Sela Fitri Yani, Sri Handayani Hanum, Ika Pasca Himawati: 168 – 181

PEREMPUAN PENYINTAS HIV/AIDS DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Weldemina Y. Tiwery, Andris Noya: 182 – 199

**REDUPNYA GERAKAN MAHASISWA (STUDI ORGANISASI GERAKAN
MAHASISWA KRISTEN INDONESIA CABANG BENGKULU)**

Hosani Ramos Hutapea, Heni Nopianti, Sri Handayani Hanum: 200 – 213

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA/K PADA MASA COVID-19

Juni Wando Purba

Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Ambon
wandopurba67@gmail.com

ABSTRACT

The spread of COVID-19 in the education sector affects face-to-face learning to move using e-learning. These changes result in decreased student motivation and learning independence. The purpose of research is to find out the implementation of e-learning in increasing student motivation and independence during COVID-19. Research uses qualitative methods and data collection techniques through interviews with students. The results found applications used at the time of e-learning: whatsapp (WA), google classroom, quipper, messenger, email, edmodo, youtube, and google. Benefits of e-learning: not to miss lessons; reduce the spread of COVID-19, improve IT mastery skills, be more effective and efficient, improve self-learning, make it easier to do tasks, be more flexible, and quickly get information. Concerns: the material is poorly understood, the internet network is less well understood, less focused on learning, and not going to class. The teacher's efforts increase students' learning motivation: creating quizzes, creating educational games, materials accompanied by practice and examples of simple, simplified materials. Students' efforts in improving learning independence: creating a home study schedule, establishing communication with friends if there is less understood material, and seeing learning outcomes. It was concluded that e-learning can increase students' motivation and independence during COVID-19. Researchers' recommendations: the need for interactive e-learning development, improving the quality of internet networks, and training in the use of e-learning for teachers and students

Keywords: *E-learning; Motivation to learn; Independence of learning*

ABSTRAK

Penyebaran COVID-19 pada sektor pendidikan mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan tatap muka berpindah menggunakan *e-learning*. Perubahan ini mengakibatkan menurunnya motivasi dan kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi *e-learning* dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa pada masa COVID-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap siswa. Hasil penelitian menemukan aplikasi yang digunakan pada saat *e-learning*: whatsapp (WA), google classroom, quipper, messenger, email, edmodo, youtube, dan google. Manfaat *e-learning*: tidak ketinggalan pelajaran; menekan penyebaran COVID-19, meningkatkan kemampuan penguasaan IT, lebih efektif dan efisien, meningkatkan belajar mandiri, memudahkan mengerjakan tugas, lebih fleksibel, dan cepat dapat informasi. Kekhawatiran: materi kurang dipahami dengan baik, jaringan internet kurang baik, kurang fokus belajar, dan tidak naik kelas. Upaya guru meningkatkan motivasi

belajar siswa: membuat kuis, membuat permainan yang mengedukasi, materi disertai praktik dan contoh yang sederhana, materi disederhanakan. Upaya siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar: membuat jadwal belajar di rumah, menjalin komunikasi dengan teman-teman jika ada materi yang kurang dipahami, dan melihat hasil belajar. Disimpulkan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa pada masa COVID-19. Rekomendasi peneliti: perlunya pengembangan *e-learning* interaktif, meningkatkan kualitas jaringan internet, dan pelatihan penggunaan *e-learning* bagi guru dan siswa.

Kata kunci: *E-learning*; motivasi belajar; kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 COVID-19 yang sangat cepat penyebarannya menimbulkan kegelisahan pada setiap sektor. Dalam mencegah penularan penyakit tersebut Presiden Joko Widodo menekankan pentingnya penerapan pola hidup bersih dan sehat: "Mengikuti protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak, sering-sering mencuci tangan, menjaga wudhu, menjauhi kerumunan, termasuk tidak menyelenggarakan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak"¹⁸².

Pada satuan pendidikan, pencegahan tersebut dipertegas dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 poin 11 yang berbunyi: "Berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika level ketidakhadiran dianggap sangat mengganggu proses belajar-mengajar untuk mendapatkan pertimbangan apakah kegiatan belajar-mengajar perlu diliburkan sementara.

Melihat penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat pemerintah menetapkan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan *e-learning*¹⁸³. Namun, berdasarkan hasil observasi pembelajaran tersebut menimbulkan masalah pada siswa, seperti: 1) kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru; 2) tidak memiliki buku panduan dalam mengerjakan tugas-tugas; 3) tidak memiliki paket data untuk mengakses materi pembelajaran; 4) tidak memiliki TV Kabel (TV Prabayar); 5) tidak memiliki *smart phone*; 6) jaringan internet kurang baik; 7) waktu belajar siswa lebih lama; 8) materi yang dipelajari

182. Jokowi: Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Harus Diutamakan - News Liputan6.com

183. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (kemdikbud.go.id) lihat juga Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

tidak sistematis; 9) kurangnya motivasi belajar; 10) kurangnya pengawasan orang tua dalam belajar; dan 11) kurangnya kemandirian belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka persoalan yang hendak dikaji: bagaimana implementasi *e-learning* dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa/i SMA/K pada masa COVID-19. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan (Yunus, 2020) menguraikan bahwa kehadiran teknologi internet, yang memudahkan orang untuk melakukan interaksi tanpa terikat oleh ruang dan waktu, mendorong sektor pendidikan memasuki sebuah era baru memanfaatkan *e-learning*. Melalui *e-learning*, proses pembelajaran dapat berlangsung di mana pun juga dan kapan pun yang dikehendaki. Pengembangan *e-learning* dalam pembelajaran PAI dapat memfasilitasi proses belajar-mengajar. Hanya saja, yang perlu diperhatikan adalah bahwa perubahan konsep pembelajaran dari konvensional menjadi *e-learning* harus dikaitkan dengan strategi pengembangan akademik dan dengan (mengubah) kebiasaan dan keyakinan para guru atau dosen dalam menerapkan *e-learning*. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan (Nadziroh, 2017) menguraikan bahwa sistem *e-learning* memiliki banyak model dengan berbagai fitur di antaranya edmodo, moodle dan google classroom. Dengan adanya berbagai macam sistem *e-learning* menjadikan pelajar lebih mandiri dan kreatif. Sedangkan bagi pengajar, pembelajaran menjadi lebih inovatif dan lebih mudah dilakukan pembaruan materi atau pun model pengajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu juga memudahkan pengontrolan tugas pelajar. Namun dengan adanya berbagai macam sistem *e-learning* belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pembelajaran hal ini dikarenakan dalam proses pengaplikasian *e-learning* membutuhkan koneksi internet yang stabil agar dapat berjalan lancar selain itu belum sepenuhnya pengajar mengetahui cara pengoperasian dari *e-learning*, perlu adanya pelatihan secara menyeluruh kepada pengajar agar dapat memanfaatkan *e-learning* secara maksimal

Penelitian yang dilakukan (Suprihatin, 2015) menemukan bahwa salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan

variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerja sama. Penelitian yang dilakukan Titin Kurnia Bungsu, Mulkah Vilardi, Padillah Akbar (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil matematika sebesar 16% dan sisanya 84% disumbang oleh variabel lain selain kemandirian belajar.

Dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi *e-learning* dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa pada masa COVID-19 dan responden penelitian siswa SMA/K. Sedangkan penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti bagaimana implementasi *e-learning* dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa pada masa COVID-19. Adapun tujuan penulisan artikel, yaitu: menyajikan pemahaman siswa SMA/K mengenai *e-learning*; implementasi *e-learning* di Desa Galala; pemahaman siswa SMA/K mengenai motivasi dan kemandirian belajar; dan implementasi *e-learning* dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa SMA/K pada masa COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi responden ialah siswa SMA/K di Desa Galala sebanyak 17 orang. Metode pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara dan kajian literatur. Menghindari bias penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara namun bersifat fleksibel karena sesuai dengan perkembangan informasi dan data yang diperoleh di lapangan. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan melalui telewicara kepada seluruh responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data setiap responden dikelompokkan berdasarkan indikator yang telah disusun dan membuang data-data yang tidak memiliki hubungan terhadap penelitian sehingga menghasilkan uraian singkat pada setiap indikator. Pada tahap penyajian data, data pada setiap indikator telah tersusun dengan baik dan dapat dilihat bagaimana implementasi *e-learning* dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa SMA/K pada masa pandemi COVID-19. Pada tahap yang

terakhir yaitu menarik kesimpulan, data ditarik kesimpulannya berdasarkan data-data selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Implementasi E-Learning

Implementasi *e-learning* di beberapa sekolah telah dilaksanakan sejak September 2019 sebelum Indonesia terdampak COVID-19 pada Februari 2020 dan sejak saat itu penyebarannya semakin meningkat di masyarakat. Dalam menekan penyebaran COVID-19 di lembaga pendidikan pada Maret 2020 pemerintah menetapkan belajar dari rumah dengan menggunakan sistem *e-learning*. Sebagai sistem pembelajaran yang baru, ada beberapa sekolah telah memiliki alamat website *e-learning*, namun ada juga yang belum.

Pada sekolah yang belum memiliki website *e-learning* pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan aplikasi pendukung, seperti: Whatsapps (WA), Google Classroom, Quiper, Messenger, Pahami File, Edmodo, Google, Youtube, Brainly dan Blogspot. Sebagai sarana pembelajaran dan sumber belajar bagi siswa aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan: 1) Whatsapps (WA): memiliki kelebihan yaitu dapat dengan mudah mengirim tugas berupa gambar, dan video praktik; jaringan lebih baik pada saat mengirim gambar, foto atau dokumen dalam bentuk PDF. Sedangkan kekurangannya yaitu memori penyimpanan HP cepat penuh; jawaban tugas atau ujian dapat di-*copy paste*; dan ada beberapa *link* yang tidak dapat dibuka. 2) Google Classroom: memiliki kelebihan yaitu dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung dengan teman satu kelas, selain itu siswa juga dapat mengetahui nilai dengan cepat, bisa mengumpulkan tugas dan mendapat pemberitahuan dari guru; siswa menjadi lebih mandiri karena siswa berusaha mencari jawaban sendiri. Sedangkan kekurangannya: jaringannya kadang-kadang lambat atau *error* ketika mengirim tugas dalam jumlah yang banyak. 3) Quiper: mempunyai kelebihan yaitu menghadirkan informasi yang lebih lengkap dan akurat. 4) Messenger: memiliki kelemahan yakni file foto otomatis tersimpan ke dalam memori *card* yang mengakibatkan memori penyimpanan HP cepat penuh. 5) Pahami File: memiliki kelebihan yaitu guru dapat mengajar secara langsung dan siswa dapat langsung bertanya. 6) Edmodo: Kelebihan Edmodo yaitu bisa memberikan komentar bersama teman satu kelas. Sedangkan, kekurangannya yaitu tidak bisa mengunduh tugas yang disampaikan. 7) Google: Kelebihan Google yaitu dapat mencari materi dengan lebih mudah dan jelas. Sedangkan kelemahannya, terkadang *website* sudah dihapus, bahkan kadang-kadang *website* yang dicari tidak sesuai. 8) Youtube:

kelebihan Youtube yaitu dapat melihat contoh-contoh yang sesuai dengan jurusan. Sedangkan kekurangannya yaitu kebenarannya kurang diyakini dan materi yang dicari kurang lengkap. 9) Brainly dan Blogspot: kelebihan Brainly dan Blogspot adalah jawaban mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Dalam mengoperasikan sistem pembelajaran *e-learning*, siswa harus memiliki perangkat yang mendukung seperti HP atau laptop. Perangkat tersebut telah dimiliki beberapa siswa, ada yang hanya memiliki HP, dan ada juga yang memiliki HP dan laptop yang terkoneksi *WI-FI* atau menggunakan paket data dengan kualitas jaringan yang cukup baik. Sedangkan, ada siswa yang memakai *WI-FI* tetangga yang jaraknya cukup jauh dari rumah hal ini mengakibatkan kualitas jaringan kurang baik. Selain sebagai perangkat pembelajaran, laptop juga digunakan untuk mengerjakan tugas makalah atau laporan.

Dengan sistem *e-learning* waktu belajar siswa menjadi lebih fleksibel ada yang belajar dari pagi sampai siang, dan ada yang dimulai sore sampai malam hari. Waktu belajar sangat berbeda-beda, ada 1-2 jam, 2-4 jam, dan 5 jam di luar jam belajar sekolah ataupun sesuai jadwal belajar di sekolah. Pada proses pembelajaran materi yang disertai video dan gambar mudah dipahami siswa. Tetapi ada beberapa mata pelajaran disampaikan tanpa disertai video atau gambar dan penugasan. Ada guru yang menerapkan metode pembelajaran tetapi kecenderungan guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan tidak ada interaksi, tentu hal ini yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam pengerjaan tugas-tugas.

Manfaat *e-learning* bagi siswa selama pandemi COVID-19, yaitu: 1) Tidak ketinggalan pelajaran; 2) Mengurangi penyebaran COVID; 3) Mengasah kemampuan IT; 4) Belajar dapat dilakukan di rumah; 5) Waktu belajar lebih efektif dan efisien; 6) Meningkatkan belajar mandiri; 7) memudahkan mengerjakan tugas; 8) Cepat dalam memperoleh informasi.

Kelebihan *e-learning*: 1) Siswa semakin bergairah belajar secara mandiri seperti mencari materi, karena kalau di kelas terkadang siswa malu untuk berpendapat; 2) Siswa dapat menerima materi melalui HP dan laptop; 3) Siswa tidak ketinggalan materi; 4) Siswa dapat melakukan pembelajaran *online* di rumah pada saat wabah COVID-19.

Kekurangan *e-learning*, dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran kurang jelas dipahami; 2) Siswa kurang bersemangat pada saat belajar; 3) Siswa bosan karena tidak ada teman diskusi; 4) Tidak bisa bertanya; 5) Jika terlambat materi tidak bisa diulang; 6) Kurangnya interaksi dengan teman; 7) Tidak fokus belajar; 8) Pembelajaran lebih pada penugasan.

Kekurangan tersebut menimbulkan kekhawatiran pada siswa, seperti: 1) Ada beberapa materi kurang dipahami karena kurangnya interaksi pada saat belajar; 2) Kurangnya disiplin dalam belajar; 3) Tugas menumpuk; 4) Nilai rendah; 5) Tidak naik kelas; 6) Kurang siap dalam mengerjakan tugas; 7) Tugas terlambat dikirim; 8) Jaringan kurang baik; dan 9) Siswa kurang fokus belajar.

Berdasarkan pengalaman yang dialami siswa dengan implementasi *e-learning* ada beberapa saran untuk pengembangan *e-learning*, yaitu: 1) Sekolah memberikan keringanan biaya pembelian paket internet; 2) Menyediakan alamat website materi pelajaran; 3) Menentukan aplikasi belajar yang tepat agar guru bisa menerangkan materi lewat video dengan kreatif dan menarik; 4) Pada saat pembagian tugas disediakan waktu yang cukup agar siswa dapat mengerjakan dengan baik; 5) Kalau belajar disediakan kolom pertanyaan; 6) Pemerintah berkolaborasi dengan pihak jaringan internet agar jaringan internet baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik; 7) Menggunakan interaksi selama pembelajaran; 8) Siswa dan guru dibekali pengetahuan penggunaan aplikasi pembelajaran yang digunakan sekolah.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada saat *e-learning*; 1) membuat kuis pada saat belajar; 2) Membuat permainan yang mengedukasi siswa; 3) Materi disertai praktik dan contoh yang sederhana; 4) Memberikan pesan motivasi belajar di rumah (selamat bekerja dan *God bless you*); 5) Menggunakan metode tanya jawab agar interaksi siswa dan guru berjalan dengan baik; 6) Mengingatkan siswa agar fokus pada pelajaran dan tetap belajar di rumah; 7) Memberikan nilai bagus; 8) Materi disederhanakan.

Upaya yang dapat dilakukan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain: 1) Orang tua selalu mendukung proses belajar; 2) Memotivasi diri sendiri supaya rajin belajar; 3) Membuat jadwal belajar di rumah; 4) Mengurangi jam bermain; 5) Mendengarkan musik di saat belajar; 6) Menjalin komunikasi dengan teman-teman jika ada materi yang kurang dipahami melalui grup WA; 7) Memberi semangat kepada teman; 8) Melihat hasil belajar teman.

Siswa mengatakan bahwa selama *e-learning* setiap mata pelajaran memiliki tugas rumah yang mana terkadang ada tugas yang pengerjaannya di waktu yang sama. Waktu pengerjaan tugas sangat sedikit dan tidak ada teman berdiskusi. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung bosan, kelelahan, dan gelisah. Ada beberapa siswa-siswi yang selalu

mengumpulkan tugas tepat waktu karena langsung mengerjakan tugas. Sedangkan ada beberapa siswa-siswi terlambat pengumpulan tugas karena rentang waktu pengumpulan tugas kadang-kadang bersamaan, kurang memahami materi yang disampaikan guru jadi butuh penjelasan kembali, dan jaringan internet yang kurang baik sehingga mengakibatkan keterlambatan pengiriman tugas. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa-siswi cenderung bertanya karena ada materi atau tugas yang kurang jelas dipahami, sedangkan yang lainnya kurang terlibat aktif, hanya menerima materi dan langsung mengerjakan tugas. Oleh karena itu ada siswa yang lebih senang belajar mandiri dan ada yang lebih suka belajar kelompok. Adapun alasan siswa-siswi memilih belajar secara mandiri karena dapat menghindari COVID 19; apabila belajar dalam kelompok maka ada teman yang hanya menunggu jawaban (kurang terlibat aktif); kurangnya komunikasi; dan memperoleh nilai yang berbeda dengan teman. Sedangkan, alasan siswa yang lebih senang belajar kelompok karena bisa saling bertanya, berbagi jawaban, melengkapi, dan mendiskusikan jika ada materi atau tugas yang kurang dipahami.

Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi

Cara yang dilakukan agar tidak tergantung pada saat *e-learning*: 1) Tetap perhatian ke materi; 2) Mencari materi dan tugas-tugas di Google dan Youtube; 3) Mengerjakan tugas dengan mandiri; 4) Mengulang kembali materi dengan memahaminya perlahan-lahan; 5) Saling membantu, memotivasi, dan berbagi jawaban bersama teman-teman; 6) Minta bantuan dari orang tua; 7) Belajar sebelum menerima tugas dari guru.

Cara yang dilakukan siswa agar lebih baik dibandingkan teman-teman antara lain: 1) Selalu mengupdate informasi dari banyak sumber dan meluangkan waktu untuk belajar; 2) Belajar mandiri; 3) Selalu mengumpulkan tugas-tugas tepat waktu; 4) Belajar bersama anggota keluarga.

Cara memecahkan masalah pada saat *e-learning*: 1) mencari solusi di buku dan internet; 2) mencari dan mendiskusikan ketika ada masalah dalam belajar; 3) bertanya pada guru yang bersangkutan; 4) berusaha memecahkannya secara mandiri dengan mencoba berulang-ulang; 5) mengirim tugas ketika jaringan sudah baik kembali dan minta maaf kepada guru.

PEMBAHASAN

E-learning pada masa pandemi COVID-19 telah dilaksanakan di setiap sekolah. Istilah “e” atau singkatan dari *elektronik* dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala

teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan pengajaran boleh disampaikan secara “*synchronously*” (pada waktu yang sama) ataupun “*asynchronously*” (pada waktu yang berbeda). Materi pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai teks, grafik, animasi, simulasi, audio dan video. Ia juga harus menyediakan kemudahan untuk “*discussion group*” dengan bantuan profesional dalam bidangnya. Rusman (2018: 335); Ardiyansyah (dalam Nurdiani et al., 2019); Jaya Kumar C. Koran (dalam Henderi, 2011); Onno W. Purbo (dalam Yazdi et al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di atas kita ketahui bahwa setiap sekolah menggunakan beberapa sistem *e-learning* yang mampu memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik. Ini menjelaskan bahwa setiap sistem yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan sistem dengan baik sebelum menggunakan pada pembelajaran *e-learning*. Hakim (dalam Nadziroh, 2017) menyebutkan bahwa sistem *e-learning* yang sudah umum digunakan ada bermacam-macam di antaranya edmodo, moodle dan google *classroom*. Edmodo merupakan *platform* pembelajaran berbasis jejaring sosial yang diperuntukkan untuk guru, murid sekaligus orang tua murid dan merupakan program *e-learning* yang menerapkan sistem pembelajaran yang mudah, efisien sekaligus lebih menyenangkan. Moodle adalah sebuah *platform* belajar yang didesain untuk digunakan oleh para pendidik dan administrator dan pelajar sebagai sebuah sistem terintegrasi yang andal dan aman sehingga menjadi sebuah lingkungan belajar yang cocok untuk masing-masing pengguna. Sedangkan, Google *Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di Google. Selain itu Google *Classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai Google *Apps for Education*. Pada sistem ini juga, Henderson (2002) mengatakan *e-learning* mempunyai aktivitas dan proses yang luas dan besar, seperti: (a) menggunakan paket pembelajaran interaktif yang mencakup teks, grafik, audio, video dan animasi; (b) Memperbaharui program lama dengan membuka akses ke berbagai informasi dan sumber informasi; (c) Melengkapi suatu program dengan menyediakan dukungan tambahan, misalnya penggunaan aplikasi komunikasi langsung dan tak langsung seperti *e-mail*, diskusi kelompok, *chating* dan video konferensi; (d) Mengirimkan program secara terintegrasi di mana beberapa pembelajaran secara *online*

menggunakan peralatan komunikasi. Simamora (2003) menguraikan teknologi dalam pembelajaran antara lain adalah *audio-conferencing*, *video broadcasting*, *video conferencing*, dan *internet*. *Audio conferencing* adalah interaksi audio (suara) secara langsung antar dua orang atau lebih yang berada pada lokasi yang berbeda melalui penggunaan sarana telepon. Sedangkan *video broadcasting* bersifat satu arah dan efektif dalam wilayah liputan dan sebaran karena umumnya menggunakan media satelit sebagai media transmisinya. *Video conferencing* merupakan teknologi multimedia yang memungkinkan seluruh peserta dapat saling melihat, mendengar, dan berkolaborasi secara langsung. *Video conferencing* ini dapat memberikan visualisasi lengkap kepada seluruh peserta secara multimedia (video, audio, dan data). *Internet (web learning)* terkadang disebut *online learning* merupakan suatu sistem atau proses untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh melalui aplikasi web dan jaringan Internet (Wahyuningsih, 2012).

Implementasi *e-learning* pada masa pandemi COVID-19 memberikan manfaat besar terhadap guru dan siswa. Ini menjelaskan sistem *e-learning* sangat baik diterapkan pada masa pandemi maupun pasca pandemi. Selain sebagai sistem pembelajaran baru dapat juga sebagai wadah membentuk masyarakat yang siap memasuki era digital. Karwati (dalam Nadziroh, 2017) menyebutkan bahwa manfaat *e-learning* dapat dilihat dari dua sudut, yaitu: 1) Dari sudut siswa, *e-learning* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, siswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Temuan tersebut juga didukung oleh pendapat Purwaningsih, Rosidin, & Wahyudi (dalam Wahyudi, 2017) yang menyebutkan bahwa siswa dapat belajar mandiri dengan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran, sehingga aktivitas siswa menjadi pusat dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, dengan demikian pembelajaran dengan *e-learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa. 2) Dari Sudut pengajar, *e-learning* banyak memberikan manfaat bagi guru, terutama yang berkaitan dengan: a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi; b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasan karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak; c) Mengontrol kegiatan belajar siswa. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan siswanya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang; d)

Mengecek apakah siswa telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu; dan e) Memeriksa jawaban siswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa.

Manfaat di atas didukung dengan adanya kelebihan *e-learning* yang dirasakan siswa pada saat menggunakan sistem tersebut. Ini memberikan penguatan kepada kita bahwa sistem *e-learning* mampu menjawab kebutuhan masyarakat saat ini. Rusman (2008: 137); Keban & Taufik (dalam Nadziroh, 2017); Soekartawi (dalam Khamidah & Triyono, 2013) mengemukakan beberapa kelebihan *e-learning* di antaranya; 1) Meningkatkan pemerataan memperoleh kesempatan belajar; 2) Meningkatkan kompetensi belajar siswa, sebagai akibat dari yang semula *teacher learning center* menjadi *student learning center*; 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan pelajaran; 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah secara mandiri; 5) Meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan SDM guru; 6) Meningkatkan efisiensi apabila dilihat dari sisi pembiayaan dan strategi pembangunan jangka panjang; 7) Mempunyai dampak ganda, karena materi pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat yang lain.

Selain kelebihan yang dimiliki ada juga kekurangan *e-learning* yang harus diperbaiki agar pengembangan sistem tersebut menjadi lebih baik. Bullen dan Beam (dalam Yazdi et al., 2012) menyebutkan kekurangan *e-learning* sebagai berikut: 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran; 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong adanya aspek bisnis/komersial; 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan; 4) Berubahnya peran guru dari yang sebelumnya menguasai teknik konvensional, kini dituntut juga mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT. 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet; 7) Kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer. Untuk mengatasi kekhawatiran di atas siswa melakukan beberapa kegiatan, seperti: mempelajari materi yang disampaikan guru dengan membaca buku pelajaran, catatan selama belajar, mencari materi di internet, mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mengerjakan tugas

Berdasarkan hasil penelitian di atas sangat penting untuk melakukan pengembangan *e-learning*. Onno W. Purbo (dalam Yazdi et al., 2012) menyebutkan bahwa untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu: sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang

sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *e-learning*. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar demi tercapainya tujuan yang dikehendaki (Hamalik dalam Nurmala et al., 2014). Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: 1) Menciptakan ruang belajar yang nyaman, 2) Memotivasi siswa tentang pentingnya mengikuti setiap materi pembelajaran, 3) Menyampaikan tujuan dari setiap pembelajaran, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa dalam memberikan pendapat, 5) Menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan, 6) Memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran, 7) Memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa (Wina sanjaya dalam Emda, 2017; Sidjabat 2014: 113; Dimiyati dalam Suprihatin, 2015).

Faktor-faktor motivasi belajar terdiri dari dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari keluarga, lingkungan, guru, media, dan imbalan baik berupa apresiasi maupun dengan pemberian nilai pada tugas-tugas yang dikerjakan (Sardiman dalam Daud, 2012; Dimiyati dan Moedjiono dalam Nurmala et al., 2014).

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu: 1) Kuatnya rasa ingin tahu, 2) Aktif dalam proses pembelajaran, 3) Tekun mengerjakan tugas, 4) Senang mencari informasi dan memecahkan soal-soal, 5) Mampu belajar dengan tim maupun secara mandiri (Sardiman dalam Emda, 2017; Slavin dalam Syarif, 2012).

Pada hasil penelitian juga diketahui adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar berdasarkan penelitian di atas merupakan usaha yang dilakukan siswa dalam mengelola waktu belajar pada masa pandemi COVID-19, dan temuan tersebut didukung pendapat para ahli. Kemandirian siswa dapat juga dilihat ketika tidak tergantung kepada pengajar dan teman, berusaha lebih baik, dan mampu memecahkan masalah yang ditemukan. Kemandirian belajar adalah sikap mental positif pada diri individu dalam merancang, menetapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya secara mandiri (Zimmerman dalam Sugandi, 2013). Ciri-ciri kemandirian belajar siswa (Hiemstra dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016; Sanan & Yamin dalam Sobri, 2014). Upaya yang dilakukan siswa-siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar: 1) Belajar dari referensi yang tersedia dan mencari materi di internet; 2) Belajar bersama anggota keluarga; 3) Memotivasi diri agar tercapai cita-cita; 4) Guru dan keluarga memberi semangat dan nasihat pada saat mengerjakan tugas (Ali dalam Riyanti & Rini, 2012; Nurhayati dalam Mochamad Guntur, Arif Muchyidin, 2017).

KESIMPULAN

Implementasi *e-learning* berdasarkan hasil penelitian di atas memberikan gambaran kepada kita pentingnya meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa selama belajar dari rumah. Karena dengan sistem ini siswa merasakan adanya perubahan yang besar pada pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka menjadi *e-learning*. Pada saat tatap muka siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman satu kelas jika ada materi yang kurang dipahami atau berdiskusi secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari tetapi dengan sistem *e-learning* siswa memiliki ketergantungan terhadap kualitas jaringan internet yang mengakibatkan terkadang kurang optimalnya pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat berbagai manfaat, kelebihan, dan kekurangan implementasi *e-learning*.

Berbagai kekhawatiran muncul pada diri siswa sebagai dampak dari kekurangan sistem *e-learning*. Kekhawatiran ini muncul pada diri siswa karena kurangnya motivasi dan kemandirian siswa secara (intrinsik) maupun guru dan orang tua (ekstrinsik). Dengan demikian, pada hasil penelitian telah disampaikan berbagai upaya yang dilakukan siswa secara pribadi maupun guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Ini membuktikan adanya pengalaman baru pada siswa dengan menggunakan

sistem tersebut. Di sini kita dapat melihat semangat belajar siswa yang tetap tumbuh meskipun sistem pembelajaran telah berubah.

Adapun yang menjadi rekomendasi peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemerintah memastikan seluruh daerah dapat mengakses jaringan internet dengan baik.
2. Pemerintah menyediakan dan memastikan seluruh guru dan siswa menerima bantuan paket data.
3. Sekolah menyediakan website *e-learning* yang interaktif.
4. Sekolah menyediakan aplikasi pendukung lainnya jika mengalami kendala pada *e-learning*.
5. Sekolah melakukan pelatihan penggunaan *e-learning* terhadap guru dan siswa.
6. Guru menerapkan strategi yang interaktif.
7. Guru menyederhanakan materi pelajaran.
8. Guru mengembangkan materi pelajaran disertai video.
9. Siswa membangun komunikasi terhadap guru dan teman mengenai materi yang kurang dipahami.
10. Siswa menginformasikan kepada guru jika mengalami kendala pada saat *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Henderi, M. & A. R. (2011). *Desain Aplikasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Artificial Informatics*. 4(40), 316–330.
- Khamidah, K., & Triyono, R. A. (2013). Pengembangan Aplikasi E-Learning Berbasis Web Dengan Php Dan My Sql Studi Kasus Smpn 1 Arjosari. *Indonesian Jurnal On Networking And Security (Ijns)*, 2(2), 1–7.
- Mochamad Guntur, Arif Muchyidin, W. W. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Matematika Bersuplemen Komik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Eduma*, 6(1), 43–51.
- Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran. *Jikdiskomvis*, 2(1), 1–14.
- Nurdiani, S., Linawati, S., Safitri, R. A., & Saputra, E. P. (2019). Pengelompokan Perilaku Mahasiswa Pada Perkuliahan E-Learning Dengan K-Means Clustering. *Jurnal Kajian Ilmiah: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 19(2), 126–133.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. 4(1).
- Riyanti, A., & Rini, P. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 3(1), 61–70.
- Sugandi. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sma. *Infinity*, 2(2), 144–155.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi*, 3(1), 73–82.

- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona virus Disease* (Covid-19).
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Titin Kurnia Bungsu, Mulkah Vilardi, Padillah Akbar, M. B. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 01(02), 382–389.
- Wahyudi, I. (2017). Pengembangan Program Pembelajaran Fisika Sma Berbasis E - Learning Dengan Schoology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 06, 06(2), 187–199. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.V6i2.1850>
- Wahyuningsih, S. S. (2012). Web-Suplemen Sebagai Sarana Pembelajaran E- Learning Ilmu Perpustakaan. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 117–125.
- Yazdi, M., Matematika, D. J., & Tadulako, U. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143–152.
- Yunus. (2020). E-Learning: Paradigma Baru Dalam Pengajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Teknologi Informasi Esit*, Xv(10), 8–12.



IAKN PRESS
Institut Agama Kristen Negeri Ambon
Jl. Dolog Halong Atas
Telp: 081225240602/081314494128
Website: <http://www.iakn-ambon.ac.id>
Email: iaknpress2019@gmail.com

ISBN 978-623-94539-4-7

